Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 3 Sampoiniet Tahun Pelajaran 2018

Nofia Azrianti, SE
SMP Negeri 3 Sampoiniet

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, diperoleh catatan 1. Guru sudah menguasai seluruh indikator yang dinilai, dengan hasil yang “sangat memuaskan”. 2. Kemampuan guru dalam menerapkan metode juga memberikan efek positif terhadap siswa berupa peningkatan motivasi dan keaktifan yang selanjutnya menjadi nilai tambah guna meningkatkan prestasi belajar siswa. 3. Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru sudah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VII dari siklus I hanya mendapat nilai rata-rata 2.55 meningkat menjadi 3,67 di siklus II, sementara kelas VIII dari sebelumnya pada siklus I hanya mendapat nilai rata-rata 2,67 berubah menjadi 3,67 pada siklus II dan kelas IX pada siklus I hanya mendapat rata-rata sama dengan kelas IX yaitu 2,67 berubah menjadi 3,50, dengan predikat semua pada siklus II “sangat memuaskan”.

Kata kunci : Kemampuan, Guru, Metode, Supervisi Klinis

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diharapkan kinerja guru semakin meningkat dan baik. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada juga ditulis Madri M dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (2004: 274).

Pada kenyataannya dari hasil temuan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut juga terjadi di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Dari 13 (Tiga belas) guru, 3 (tiga) orang diantaranya selalu menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode, media, alat peraga, maupun sumber belajar belum optimal. Dengan kondisi demikian, jika

dibiarkan maka akan menghambat proses pembelajaran dimana hasil belajar tidak akan dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Guru SMP dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002: 1). Dalam proses belajar mengajar menggambarkan adanya satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan ini terjadi interaksi yang sangat menunjang.

Kemampuan sering disebut dengan kompetensi. Menurut Abdul Majid (2005: 5-6) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindak baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Menurut Cece Wijaya (1991: 35), secara garis besar mengelompokkan 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Mampu menguasai mata pelajaran
- b. Mampu mengelola program belajar mengajar
- c. Mampu mengelola kelas
- d. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
- e. Mampu menilai prestasi belajar
- f. Mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- g. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- h. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- i. Menguasai landasan-landasan pendidikan

Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran (Nana Sudjana, 2005: 76). Metode yang ideal dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Dewey (Samuel

Smith, 1986: 260) memiliki ciri: 1. Murid harus benar-benar tertarik pada kegiatan, 2. Pengalaman atau pekerjaan yang edukatif ia harus menemukan dan memecahkan kesukaran atau masalah, 3. Mengumpulkan data-data melalui ingatan pemikiran dan pengalaman pribadi atau penelitian, 4. Menentukan cara pemecahan kesukaran atau masalah, 5. Mencoba cara terbaik untuk memecahkan sesuatu melalui penerapan dalam pengalaman, percobaan atau kehidupan sehari-hari.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Piet A. Sahertian, 2008: 36).

Richard Waller (dalam Ngalm Purwanto, 2009: 90), memberikan definisi tentang supervisi yaitu “Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi rasional (*Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement of instruction by means of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of ration modification*).

Fokus supervisi klinis, meliputi:

- Perbaikan cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
- Dalam perencanaan pengajaran dan analisisnya merupakan pegangan supervisor dalam memperkirakan perilaku mengajar guru.
- Pada sejumlah ketrampilan mengajar yang mempunyai arti bagi pendidikan dan berada dalam jangkauan guru.
- Pada analisis yang konstruktif dan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pola-pola atau tingkah laku yang berhasil dari pada “mencela” dan “menghukum” pola-pola tingkah laku yang belum sukses.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2018 s/d 3 Maret 2018

Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini, adalah sebagai berikut: kepala sekolah (dirinya sendiri), guru kelas VII, VIII, dan IX yaitu : guru wali kelas VII (Sdri. Pitriani, S.Pd.I), guru wali kelas VIII (Sdri. Eka Mardiaty, S.Pd), dan guru wali kelas IX (Sdri. Sakdiah, S.Pd), dengan jumlah siswa kelas VII 12 siswa, kelas VIII 15 siswa, dan kelas IX 13 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri dari unsur-unsur *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut kepala sekolah yang melaksanakan dan guru yang dikenai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2008: 7).

Melalui penerapan teknik analisis SWOT, kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

Tahapan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan meliputi:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pengamatan dan evaluasi
4. Tahap refleksi

Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada guru wali kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil supervisi awal yang dilaksanakan pada saat kunjungan kelas di kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran terpusat kepada guru
  - Metode yang digunakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - Pembinaan dalam menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran belum diterapkan dengan baik oleh guru.
  - Melalui refleksi terhadap hasil supervisi awal, peneliti melakukan diskusi dengan guru-guru lain termasuk guru wali kelas VII, VIII, dan IX serta guru pengamat untuk memperoleh kesepakatan cara meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Sebagai pendukung pelaksanaan supervisi pada siklus I, peneliti mempersiapkan perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Berikut ini perencanaan yang disusun untuk melaksanakan supervisi pada siklus I:

- a. Guru
  - Mempersiapkan RPP sesuai dengan mata pelajaran.
  - Mempersiapkan lembar informasi tentang supervisi
  - Mempersiapkan kriteria RPP yang tepat
  - Mempersiapkan kondisi pelaksanaan belajar mengajar untuk mengimplementasikan RPP dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Pengamat :
  - Mempersiapkan lembar pelaksanaan supervisi
  - Mempersiapkan lembar observasi
  - Mempersiapkan lembar wawancara
  - Mempersiapkan penilaian

2. **Pelaksanaan**

a. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas VII

1. Sesuai dengan kesepakatan, pelaksanaan supervisi klinis pada guru wali kelas VII (Sdri. Pitriani, S.Pd.I) pada tanggal 07 Februari 2018, dengan tujuan melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di kelas VII, peneliti melakukan supervisi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan *mapel Iman Kepada Allah swt. dan al-asma al-husna* yaitu:

Kompetensi Dasar :

3.1 Memahami makna *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*.

4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*

Indikator :

1. Menyebutkan pengertian *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*
2. Menjelaskan makna *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir*
3. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *Asmau al-husna: al-'Alim*
4. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *Asmau al-husna: al-Khabir*
5. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *Asmau al-husna: as-Sami',*
6. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *Asmau al-husna: dan al-Bashir*.

Tujuan Pembelajaran :

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang iman kepada Allah swt, peserta didik dapat Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait dengan iman kepada Allah dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang iman kepada Allah swt, *peserta didik dapat* Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah dengan benar
3. Diberikan kesempatan melaksanakan perintah Allah, peserta didik dapat Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah dengan baik
4. Diberikan kesempatan menelaah materi al-asmau al-husna, peserta didik Menyebutkan pengertian *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan benar*
5. Diberikan kesempatan menelaah materi al-asmau al-husna, peserta didik dapat Menjelaskan makna *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir* dengan benar
6. Diberikan kesempatan mencontohkan perilaku al-asmau al-husna peserta didik

mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan benar.*

Pelaksanaan supervisi terhadap kemampuan guru menerapkan metode pembelajaran dilakukan sejak kegiatan awal sampai kegiatan akhir pelajaran PAI.

a. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas VIII

Pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di kelas VIII, Sdri. Eka Mardiaty, S.Pd, guru melakukan presentasi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan mapel IPA. Pelaksanaan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam Materi *Pemanasan Global* pada tanggal 09 Februari 2018, dengan perincian sebagai berikut:

Kompetensi Dasar :

1.1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan agama yang dianutnya

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, objektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, kritis, kreatif, inovatif, dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.

2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari.

2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari

3.10 Mendeskripsikan tentang penyebab terjadinya pemanasan global dan dampaknya bagi ekosistem.

4.13 Menyajikan data dan informasi tentang pemanasan global dan memberikan usulan penanggulangan masalah.

Indikator :

1. Mengidentifikasi lapisan-lapisan penyusun atmosfer bumi

2. Mengidentifikasi aktivitas yang menyebabkan terjadinya pemanasan global

3. Mengidentifikasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh pemanasan global

4. Mempresentasikan hasil analisis data dan informasi tentang pemanasan global
Menyebutkan langkah-langkah penanggulangan pemanasan global

Tujuan Pembelajaran :

1. Mengidentifikasi lapisan-lapisan penyusun atmosfer bumi melalui tayangan film atmosfer bumi

2. Mengidentifikasi aktivitas yang menyebabkan terjadinya pemanasan global melalui tayangan film tentang pemanasan global

3. Mengidentifikasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh pemanasan global melalui tayangan film tentang pemanasan global

4. Mempresentasikan hasil analisis data dan informasi tentang pemanasan global melalui diskusi tayangan film pemanasan global

5. Menyebutkan langkah-langkah penanggulangan pemanasan global melalui tayangan film pemanasan global

Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai pada kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas IX

Pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di kelas VI, Sdri. Sakdiah, S.Pd, guru melakukan presentasi terhadap kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Kegiatan supervisi klinis pada guru kelas IX dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2018, dalam materi Perbedaan teks cerita moral/fabel dengan teks cerpen dilihat dari struktur isi dan bahasanya.

Kompetensi Dasar dan Indikator :

1.2. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis

2.2. Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna

3.2. Membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan

Tujuan Pembelajaran :

1. Mendeskripsikan perbedaan teks cerita moral/fabel dengan teks cerpen dilihat dari struktur isi

2. Mendeskripsikan perbedaan teks cerita moral/fabel dengan teks cerpen dilihat dari fitur bahasanya

Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai pada kegiatan akhir.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan dan Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VII

a. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Pelaksanaan pengamatan terhadap guru dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dilaksanakan dengan baik. Guru melakukan supervisi tentang bagaimana cara guru mengelola kelas sehingga kegiatan belajar benar-benar berjalan dengan efektif.

Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam materi bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat melengkapi cerita dengan memperhatikan hubungan antara makna kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan siswa dapat menentukan judul yang sesuai berdasarkan gambar seri hasilnya masih dalam kategori “kurang” dengan nilai 2,55 karena berada dalam interval score yaitu 2,38 – 2,77.

b. Evaluasi

Mengacu pada hasil supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, setelah dilakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan metode maka dapat diperoleh catatan sebagai berikut:

- Indikator yang sudah dikuasai

- Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran
  - Metode dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran
  - Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
  - Indikator yang belum dikuasai
    - Kesesuaian metode dengan materi; disini guru sudah menerapkan beberapa metode agar kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada guru dan siswa diarahkan untuk lebih aktif namun metode yang digunakan belum sesuai dengan materi. Maksudnya, metode tersebut tidak bisa membawa siswa lebih memahami materi yang diajarkan.
    - Metode belum memotivasi belajar siswa,
    - Metode belum mengefektifkan kegiatan pembelajaran
- Dari indikator yang belum dikuasai, maka diperlukan suatu metode yang bisa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membawa siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII

a. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Kegiatan pengamatan di kelas VIII dilakukan saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam materi pemansan global. Pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan baik, melakukan apersepsi kemudian memotivasi anak. Guru sekilas menjelaskan materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti, guru melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan kesimpulan terhadap pembelajaran, melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VIII dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran dalam materi bahasa inggris dan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih “kurang”, dengan nilai rata-rata 2,67.

b. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, diperoleh catatan sebagai berikut:

- Indikator yang sudah dikuasai
  - Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran
  - Metode dapat memotivasi belajar siswa
  - Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran
  - Metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- Indikator yang belum dikuasai
  - Kesesuaian metode dengan materi
  - Metode dapat mengefektifkan pembelajaran

Dari metode yang belum dikuasai, maka diperlukan adanya sifat terbuka dari guru tentang latar belakang permasalahan yang ada sehingga dapat dicari solusi terbaik agar metode pembelajaran yang diterapkan lebih maksimal.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas IX

a. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Kegiatan pengamatan di kelas IX dilakukan saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mapel Bahasa Indonesia. Pada kegiatan inti, guru melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan kesimpulan terhadap pembelajaran, melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas IX dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih “kurang”, dengan nilai rata-rata 2,67.

b. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, diperoleh catatan sebagai berikut:

- Indikator yang sudah dikuasai
  - Kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran
  - Metode dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran
  - Metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa
  - Metode dapat mengefektifkan pembelajaran
- Indikator yang belum dikuasai
  - Metode dapat memotivasi belajar siswa
  - Kesesuaian metode dengan materi

Dari metode yang belum dikuasai, maka diperlukan adanya pembinaan secara individual agar kemampuan guru dapat ditingkatkan lagi sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX, guru sudah menerapkan beberapa metode dengan asumsi dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sudah efektif hanya perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar lebih maksimal.

4. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran diketahui bahwa pada siklus I, guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran.

Dari hasil observasi di kelas VII diketahui bahwa guru belum menerapkan seluruh metode yang terdapat dalam RPP. Selain itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga masih membutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan adanya diskusi antara peneliti (kepala sekolah) dengan guru agar secara bersama-sama dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Dari hasil observasi di kelas VIII diketahui bahwa metode konstruktivisme dan inquiri yang tercantum dalam RPP belum diterapkan ketika pelaksanaan pembelajaran. Dari temuan tersebut maka diperlukan suatu keterbukaan dari guru untuk mendiskusikan kealpaan tersebut dilatarbelakangi oleh masalah apa (misalnya: ketidakmampuan guru/keterbatasan waktu, dan sebagainya) sehingga dapat dipecahkan secara bersama-sama masalah yang ada.

Dari hasil observasi di kelas IX guru juga belum menguasai seluruh indikator yang dinilai selama kegiatan supervisi klinis. Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP juga belum dioptimalkan karena ada satu metode yang terlewat yaitu tugas

individual. Selain temuan-temuan tersebut, guru juga belum menerapkan metode yang baru yang benar-benar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memotivasi siswa untuk belajar materi-materi yang berhubungan dengan mapel Bahasa Indonesia.

Dari temuan-temuan yang ada, maka diperlukan adanya upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis harus dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

Kegiatan Siklus II

Tahapan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan meliputi:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pengamatan dan evaluasi
4. Tahap refleksi

Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran pada guru kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

1. Perencanaan

Mengacu pada hasil supervisi pada siklus I di kelas VII, VIII, dan IX pada SMP Negeri 3 Sampoiniet Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, diketemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran yang terdapat dalam RPP belum dioptimalkan penerapannya.
- c. Guru belum berani menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga hanya terpusat pada diskusi, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Melalui refleksi terhadap hasil supervisi siklus I, peneliti melakukan diskusi dengan guru-guru kelas VII, VIII, dan IX serta guru pengamat untuk memperoleh kesepakatan cara meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Sebagai pendukung pelaksanaan supervisi pada siklus II, peneliti mempersiapkan perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Berikut ini perencanaan yang disusun untuk melaksanakan supervisi pada siklus II:

1. Guru

- Mempersiapkan RPP sesuai dengan mata pelajaran.
- Mempersiapkan lembar informasi tentang supervisi
- Mempersiapkan kriteria RPP yang tepat
- Mempersiapkan kondisi pelaksanaan belajar mengajar untuk mengimplementasikan RPP dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pengamat

- Mempersiapkan lembar pelaksanaan supervisi

- Mempersiapkan lembar observasi
- Mempersiapkan lembar wawancara
- Mempersiapkan penilaian

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas VII

Pelaksanaan supervise klinis pada siklus II dilaksanakan tanggal 26 Februari 2018. Pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di kelas VII, peneliti melakukan supervisi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran mata pelajaran PAI dengan materi yang sama seperti di siklus I.

Pelaksanaan supervisi terhadap kemampuan guru menerapkan metode pembelajaran dilakukan sejak kegiatan awal sampai kegiatan akhir pelajaran PAI.

Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas VIII

Pada pelaksanaan kegiatan supervisi klinis pada guru kelas VIII dilakukan pada tanggal 28 Februari 2018, pada mata pelajaran IPA. Pelaksanaan supervisi klinis terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada materi Pemansan Global, dengan kompetensi dan indicator yang sama seperti pada kegiatan siklus I.

Pelaksanaan Supervisi Klinis di Kelas IX

Pelaksanaan kegiatan supervise klinis terhadap upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2018 dengan sampel pada pelaksanaan materi yang berhubungan dengan mapel Bahasa Indonesia.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan dan Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VII

1. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Pelaksanaan pengamatan terhadap guru dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan tertuang dalam cek list sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dengan tujuan agar siswa dapat melengkapi cerita dengan memperhatikan hubungan antara makna kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan siswa dapat menentukan judul yang sesuai berdasarkan gambar seri hasilnya masih dalam kategori “sangat memuaskan” dengan nilai rata-rata 3,67 karena berada dalam interval score yaitu 2,78 – 3,27.

2. Evaluasi

Mengacu pada hasil supervisi klinis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, setelah dilakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan metode maka dapat diperoleh catatan sebagai berikut:

- a. Guru sudah menguasai seluruh indikator yang dinilai, dengan hasil yang “memuaskan”.
- b. Kemampuan guru dalam menerapkan metode juga memberikan efek positif terhadap siswa berupa peningkatan motivasi dan keaktifan yang selanjutnya menjadi nilai tambah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru sudah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengembangan kemampuan berbahasa antara lain menerapkan metode CTL.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII

1. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Kegiatan pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VIII dalam menggunakan metode pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2018. Pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan baik, melakukan apersepsi kemudian memotivasi anak. Guru sekilas menjelaskan materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti, guru melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan kesimpulan terhadap pembelajaran, melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Mengacu hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas VIII dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA, sudah “sangat memuaskan” dengan nilai rata-rata 3,67.

2. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, diperoleh catatan sebagai berikut:

- a. Guru sudah menguasai seluruh indikator yang dinilai, dengan hasil yang “sangat memuaskan”.
- b. Kemampuan guru dalam menerapkan metode juga memberikan efek positif terhadap siswa berupa peningkatan motivasi dan keaktifan yang selanjutnya menjadi nilai tambah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas IX

1. Hasil Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran

Kegiatan pengamatan untuk mengetahui kemampuan guru kelas IX dalam menggunakan metode pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas IX dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia hasilnya sudah “sangat memuaskan” dengan rata-rata skor 3,50.

2. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan supervisi klinis, diperoleh catatan sebagai berikut:

Guru sudah menguasai seluruh indikator yang dinilai, dengan hasil yang “sangat memuaskan”.

Kemampuan guru dalam menerapkan metode juga memberikan efek positif terhadap siswa berupa peningkatan motivasi dan keaktifan yang selanjutnya menjadi nilai tambah guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX yang akan menempuh ujian akhir.

Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru sudah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dengan memperhatikan aspek kebutuhan guru dan diskusi antara kepala sekolah dengan guru memberikan efek yang positif terhadap perkembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan menggunakan metode pembelajaran.

4. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran diketahui bahwa pada siklus II, guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran, dan hasilnya sangat memuaskan.

Dari hasil observasi di kelas VII diketahui bahwa guru sudah menerapkan seluruh metode yang terdapat dalam RPP. Selain itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sudah menerapkan fasiasi metode sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih maksimal.

Dari hasil observasi di kelas VIII diketahui bahwa kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran sudah meningkat dengan hasil perolehan score “sangat memuaskan”. Hal itu ditunjukkan dari kemampuan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan menerapkan seluruh metode yang ada di RPP sehingga pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.

Dari hasil observasi di kelas IX guru juga sudah mampu menguasai seluruh indikator yang dinilai selama kegiatan supervisi klinis. Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP juga sudah dioptimalkan karena ada satu metode yang terlewat yaitu tugas individual. Dari temuan-temuan yang ada, maka pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi klinis guna meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dapat diakhiri pada siklus II.

Pembahasan

Pelaksanaan supervisi klinis pada dasarnya difokuskan pada perbalikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi rasional.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMP Negeri 3 Sampoiniet, target yang diharapkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan asumsi bahwa melalui penerapan metode yang tepat maka proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran dapat dioptimalkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Dasar pertimbangan pengembangan profesionalisme guru pada indikator tersebut karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan penanam nilai-nilai dasar pada pendidikan sekolah menengah yang

selanjutnya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak didiknya di masa yang akan datang.

Dari hasil pelaksanaan supervisi klinis pada studi awal, siklus I, dan siklus II, pada grafik berikut ini:

Grafik kemampuan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

Gambar Persentase Kemampuan Guru Menguasai Indikator dalam RPP

Melalui pencapaian tersebut, maka tujuan dari supervisi klinis yang antara lain membantu guru mengembangkan kompetensinya, dapat tercapai dengan optimal. Hal tersebut juga dikemukakan oleh guru setelah pelaksanaan observasi, sebagai berikut:

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, guru wali kelas VII (Sdri. Pitriani, S.Pd.I) menyatakan sebagai berikut:

Melalui latihan, bimbingan dan dukungan pada kegiatan supervisi kemampuan kami dalam menggunakan alat peraga menjadi lebih maksimal. (wawancara tanggal 26 Februari 2018). Guru wali kelas VIII, (Sdri. Eka Mardiaty, S.Pd), memberikan pernyataan berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut beberapa indikator yang semula kurang kami pahami, saat ini sudah bisa dipahami dengan baik. Kami juga bisa menerapkan seluruh metode yang sudah tercatat dalam RPP. (wawancara tanggal 28 Februari 2018), dan guru wali kelas IX, Sdri. Sakdiah, S.Pd, memberikan pernyataan tentang kemampuan menyusun RPP sebagai berikut beberapa metode baru kami terapkan, dan hal tersebut ternyata hasilnya luar biasa terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar. Ini tentu sangat positif karena kelas IX merupakan masa-masa menjelang ujian nasional yang butuh kesungguhan siswa dalam memahami materi. (wawancara tanggal 29 Februari 2018). Dari hasil wawancara tersebut, maka secara garis besar melalui kegiatan supervisi klinis diperoleh catatan sebagai berikut:

- Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran meningkat.
- Guru lebih menguasai indikator dalam penguasaan metode pembelajaran.
- Guru dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru lebih terbuka saat mendapatkan permasalahan khususnya dalam penentuan metode pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah melalui kegiatan pembinaan akademik, disimpulkan yaitu keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang datang dari guru, siswa, maupun kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Salah satu peranan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan upaya perbaikan pembelajaran guru dengan menerapkan pendekatan supervisi, diantaranya supervisi klinis. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena di dalamnya memuat strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui supervisi klinis merupakan salah satu solusi yang cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir penelitian dimana guru dapat menguasai indikator yang ada dalam menentukan metode pembelajaran dan mencari metode yang benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri yang selanjutnya memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja RoSMPakarya
- Dedi Supriadi, 2002. *Laporan Akhir Tahun Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Artikel. Jakarta: Kompas
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar*. Jakarta: Balitbangdiknas
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher
- J. La Solo, 1983. *Pendekatan dan Teknik-teknik Supervisi Klinis*. Jakarta: Departemen P dan K, Ditjen Pend. Tinggi (PPLPTK)
- Nana Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ngalim Purwanto, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja RoSMPakarya
- Piet A. Sahertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samuel Smith, mengjarkan-matematika-sebuah-pemikiran.html diakses dari <http://chamisah.blogspot.com>
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta